

Implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 17 Tanjung Pandan

Dian Puspita¹, Heru Purnomo.²

PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia¹, Post Graduated Lecturer, Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia²

Informasi Artikel

Ditinjau : 8 Nov 2023

Direvisi: 20 Nov 2023

Terbit Online : 05 Des 2023

Kata Kunci

Kurikulum Merdeka,
Sekolah Dasar,
Implementasi

Korespondensi

dianpspita12@gmail.com¹

ABSTRAK

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah harus mempersiapkan banyak hal dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 17 Tanjung Pandan. Metode penelitian jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian implementasi kurikulum merdeka ditemukan bahwa guru kelas IV sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka, dimulai dengan membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan penutup dan guru juga melakukan penilaian pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Ada beberapa hambatan yang dihadapi guru, yaitu kurangnya sumber belajar, banyaknya aspek penilaian, ketidakyakinan dalam pembuatan perangkat ajar dan siswa yang masih kesulitan beradaptasi terhadap kurikulum merdeka

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana manusia meningkatkan kemampuan ataupun bakat melalui proses belajar. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 dikatakan pendidikan adalah usaha untuk membuat suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan dan minat yang dimiliki peserta didik. Adanya sebuah pendidikan diperlukan untuk dapat mencetak penerus bangsa yang cerdas, berkualitas dan tentunya berjiwa nasionalisme yang tinggi. Tanpa adanya pendidikan, maka tidak ada perkembangan dan pertumbuhan pada sebuah negara.

Mutu Pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dibanding dengan negara-negara lain. Pendidikan yang baik dan bermutu adalah salah satu cara memajukan daya saing bangsa (I Made Paramarta, 2020). Dengan ini tenaga pendidik atau guru merupakan garda terdepan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, pendidikan adalah modal SDM untuk jangka sistem yang tentunya memiliki nilai bagi kelangsungan kemajuan manusia di dunia. Hal ini yang menjadikan pendidik harus berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan, sebab

pendidik berhadapan langsung dengan peserta didik untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, teknologi serta mendidik dengan selalu mencurahkan nilai-nilai positif melalui pengajaran. Dengan hal ini, tentunya akan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Pada kegiatan belajar mengajar, pendidik memegang peran penting dalam membimbing peserta didik agar tercapainya tujuan belajar. Pendidik atau guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru (Annisa, 2017). Pendidik digugu dan ditiru mempunyai arti bahwa seorang guru atau pendidik akan menjadi teladan bagi anak didiknya. Jadi tak hanya mengajar, seorang pendidik juga membimbing, mendampingi dan mengarahkan. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, objek dari kegiatan pembelajaran adalah peserta didik.

Proses pembelajaran adalah hal penting karena dengan belajar bisa menambah ilmu yang akan berguna di masa depan. Pembelajaran adalah proses berhubungannya pendidik dan peserta didik, metode pembelajaran, bahan ajar, strategi pengajaran, sumber ajar dalam lingkungan belajar (Fadiyah dkk, 2020). Dengan ini bisa diartikan bahwa proses pembelajaran adalah hubungan pendidik dan peserta didik, bahan ajar, sumber ajar, metode, dan strategi yang diterapkan pada proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran di sekolah dasar tentu berjalan dengan baik jika menerapkan metode yang tepat.

Dilihat dari perkembangan zaman, Pendidikan Indonesia saat ini sudah mengalami banyak perubahan. Terutama perubahan pada kurikulum, dari yang sebelumnya kurikulum 2013, lalu kurikulum darurat dan sekarang menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka di sekolah dasar pada tahun pertama hanya diperuntukkan untuk siswa kelas I dan IV. Kurikulum merdeka ini menuntut kemandirian pendidik dan peserta didik (Cindi dkk, 2022). Kemandirian memiliki arti bahwa dalam kurikulum ini pendidik dan peserta didik bebas mengakses ilmu dari pendidikan formal dan non formal.

Indonesia sendiri baru-baru ini mulai melakukan uji coba kurikulum baru di beberapa sekolah. Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, mengembangkan kebijakan merdeka belajar. Adanya kurikulum merdeka ini untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum sebagai penyesuaian, pembeda, persiapan, pemilihan dan diagnostik (Alexander, 2022). Otoritas Penyelenggaraan pendidikan juga sudah diberikan pemerintah pusat kepada sekolah dan pemerintah daerah dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip kebijakan kurikulum merdeka. Prinsip-prinsip kebijakan kurikulum merdeka sudah ditetapkan pihak pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional.

Implementasi kurikulum merdeka harus diintegrasikan pada semua pembelajaran di kelas (Sudarto dkk, 2021). Kurikulum merdeka menghadirkan sebuah pembaharuan dalam era saat ini, dengan segala bentuk kemudahan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengakses segala informasi akibat adanya pertumbuhan teknologi dan informasi. Sektor pendidikan mengambil peran penting dalam perkembangan dinamika era tersebut, kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yang sudah menyesuaikan era yang ada. Kurikulum merdeka menekankan kepada para peserta didik untuk mampu menyesuaikan diri dan bisa mengikuti kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Dimulai dari beberapa permasalahan, Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim ditanggal 01 Februari 2021 meluncurkan program sekolah penggerak yang merupakan bagian dari kurikulum merdeka. Program ini dimulai di 2.500 sekolah yang ada di 34 provinsi. Beberapa sekolah yang terpilih menjadi sekolah penggerak di tahun 2021 mulai menyusun kurikulum. Pada penelitian dari (Angga dkk, 2022) bahwa terjadi progres yang baik dalam penerapan kurikulum merdeka di salah satu SD di Garut, meskipun hasil dari implementasi kurikulum merdeka ini tidak langsung 100% seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang sudah penulis lakukan di SD N 17 Tanjung Pandan, ada beberapa masalah yang terjadi dalam menerapkan kurikulum merdeka, diantaranya: kesulitan guru dalam menentukan komponen apa yang harus ada pada modul ajar, sebab modul ajar tidak mempunyai format baku seperti RPP. Selain itu guru juga kesulitan dalam menentukan penilaian yang tepat, dikarenakan di kurikulum merdeka terdapat penilaian profil pelajar Pancasila. Jadi dalam penerapan kurikulum merdeka guru kesulitan dalam merancang pembelajaran di kelas. Lalu melihat dari hasil penelitian (Rosidah dkk, 2021) bahwa hasil FGD yang melibatkan 50 pendidik di Mojokerto menemui permasalahan yang berkaitan dengan penilaian atau evaluasi yang sulit pada kurikulum merdeka. Jadi dari penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa pendidik memiliki kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, tapi dari penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pendidik di sekolah tersebut siap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolahnya.

Faktor kesiapan dan dituntut untuk menguasai IT menjadi tantangan bagi pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu, kurikulum merdeka tidak mengenal struktur baku seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sehingga pendidik atau guru sekolah dasar merasa kesulitan untuk merancang pembelajaran, ketidakyakinan ini yang membuat pendidik

salah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Persiapan pendidik saat merancang rencana pembelajaran kurikulum merdeka masih mengalami beberapa kendala (Ekawati dkk, 2022). Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, perlunya pengajar belajar sendiri di program merdeka belajar dan mengikuti webinar terkait kurikulum merdeka.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan, penulis berniat mendalami implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SDN 17 Tanjung Pandan. Semua penelitian yang dijelaskan menggunakan pendekatan kualitatif, perbedaannya hanya terletak pada lokasi dan objek. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum merdeka dan melihat permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Negeri 17 Tanjung Pandan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai tipe pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian kualitatif deskriptif. pada dasarnya studi kualitatif ialah studi yang digunakan guna menciptakan deskripsi tentang apa yang hendak ditulis serta apa yang diucapkan oleh orang yang selaku narasumber secara deskripsi mengenai apa yang menjadi topik pembahasan. Sehingga nantinya informasi yang dihasilkan bukan informasi yang berupa angka- angka melainkan beberapa kata yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN 17 Tanjung Pandan yang berlokasi Jl. Ahim, Lesung Batang, Kec. Tanjung Pandan, Kab. Belitung, Kepulauan Bangka Belitung. Waktu melakukan penelitian yakni bulan April 2023 dengan sasara penelitian yang dipilih yaitu guru kelas IV SDN 17 Tanjungpandan. Data bersumber dari wawancara guru, temuan penelitian, dan tinjauan literatur dari beberapa sumber kebijakan kurikulum merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara tidak terstruktur dengan guru kelas IV SD N 17 Tanjung Pandan. Selain itu, data dikumpulkan dari beberapa studi literatur dengan membaca artikel. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai data primer. Tinjauan literatur dengan kata kunci kurikulum merdeka dicari melalui jejaring internet sebagai data eksternal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 17 April 2023 kepada subjek penelitian yakni guru kelas IV SDN 17 Tanjung Pandan serta observasi yang digunakan untuk mendapatkan hasil mendalam terkait pembelajaran siswa kelas IV. Subjek utama adalah guru, yang dikaji oleh peneliti adalah bagaimana guru membuat perencanaan pembelajaran,

melaksanakan pembelajaran, melakukan penilaian pembelajaran dan juga bagaimana guru mengajak siswa untuk beradaptasi terhadap kurikulum merdeka.

Dari hasil wawancara kepada guru kelas IV SDN 17 Tanjungpandan, beliau mengungkapkan bahwa ketika dimulainya pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka pada kelas IV. Ada beberapa hal yang menimbulkan ketidakyakinan dalam membuat administrasi pembelajaran dan juga dalam pelaksanaannya yakni guru kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran, selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran dan juga dalam sistem penilaian pada kurikulum merdeka terdapat banyak aspek yang harus dinilai. Sehingga saat ini guru masih terus berusaha memahami dan melatih diri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Dari hasil observasi, peneliti juga menemukan bahwa masih sulitnya guru dalam membantu siswa beradaptasi dengan kurikulum yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan tentunya didapat melalui wawancara dan observasi tentang implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SDN 17 Tanjungpandan. Terdapat beberapa hal yang menjadi kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, yakni sebagai berikut:

a. Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada pembelajaran tahap pertama yang dilakukan merupakan perencanaan pembelajaran. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran tentunya guru mengatur komponen-komponen atau perangkat ajar, agar tujuan pembelajaran, materi, cara penyampaian serta bagaimana evaluasi pembelajaran menjadi jelas dan tersusun. Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Widiyanto dkk, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, guru membuat modul ajar, prota dan promes setiap tahun ajaran baru. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran guru akan menelaah silabus, buku guru lalu menyusun modul ajar. Tentunya hal ini sudah sesuai dengan pembelajaran kurikulum merdeka.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru akan melakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam modul ajar. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang memajemen kegiatan pembelajaran siswa (Widiyanto, I. P, 2020). Setelah melakukan penelitian, peneliti mengetahui bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang sudah disusun pada modul ajar, walaupun terkadang model pembelajaran dan pendekatan yang digunakan terkadang berubah ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu sebelum pembelajaran dimulai guru meminta siswa untuk berdoa dan mengulas pembelajaran di pertemuan

sebelumnya. Dari observasi dan wawancara dengan guru, peneliti mengetahui sekolah memberikan segala kebutuhan seperti media ajar, buku guru, komputer, proyektor, jaringan internet, perpustakaan dan buku siswa. Kemudian dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka guru harus membuat modul ajar dengan tiga kegiatan yang wajib ada, yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup.

Tahap selanjutnya, yaitu tahap penilaian atau evaluasi pembelajaran. Pada tahap ini guru akan mengukur atau menilai hasil belajar siswa dengan pendoman penskoran yang sudah ditetapkan. Evaluasi merupakan tahap melihat hasil penguasaan siswa pada materi yang sudah diberikan guru (Basri, I, 2017). Pada penilaian sikap atau penilaian afektif guru akan melakukan penilaian dari pengamatan guru selama pembelajaran. Selanjutnya penilaian pengetahuan atau kognitif, pada penilaian ini guru menggunakan tes tertulis untuk melihat pengetahuan siswa. Instrument penilaian kognitif ini diambil guru berdasarkan buku guru. Kemudian penilaian selanjutnya yaitu penilaian keterampilan atau psikomotor, pada penilaian ini guru menggunakan penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berdasarkan hasil wawancara, guru melakukan penilaian dengan penilaian autentik. Kemudian di SD N 17 Tanjung Pandan sistem penilaian yang dilakukan meliputi penilaian ranah kognitif, afektif, psikomotor siswa dan profil pelajar pancasila. Dengan ini penilaian hasil belajar siswa di SDN 17 Tanjung Pandan sudah termasuk dan sesuai dengan kurikulum merdeka.

b. Hambatan dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka

Proses pembelajaran kurikulum merdeka di kelas IV SD N 17 Tanjung Pandan berlangsung, ditemukan beberapa masalah atau hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hambatan yang dirasakan oleh guru kelas IV SD N 17 Tanjung Pandan dalam proses pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan ataupun proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran (evaluasi). Hambatan-hambatan ini dimulai dari kondisi siswa, sistem perubahan pembelajaran, sumber belajar yang kurang memadai dan kurang pahami guru dalam mengukur hasil belajar siswa. Hambatan yang terjadi dalam implementasi kurikulum Merdeka, yaitu sebagai berikut:

a) Hambatan dalam perencanaan pembelajaran, dalam perencanaan pembelajaran guru sering merasakan ketidakyakinan pada modul ajar yang sudah dibuat, karena terdapat perubahan dari pembelajaran berbasis tematik menjadi kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka ini tidak memiliki format baku dalam penyusunan perangkat ajar. Jadi berdasarkan hasil wawancara hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka ini juga terletak pada siswa, karena

pergantian dari kurikulum 2013 atau tematik tidak bisa langsung diaplikasikan secara baik oleh siswa. jadi selain guru kesulitan dalam membuat perangkat ajar, guru juga harus membantu siswa agar mereka bisa beradaptasi dengan cara belajar yang baru.

b) Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka yaitu dari sumber belajar yang tersedia belum lengkap. Tentunya tanpa sumber belajar akan menghambat guru dalam memberikan materi ajar ke siswa. Lalu hambatan lainnya yaitu guru kesulitan dalam melakukan penilaian dalam pembelajaran, dikarenakan dalam kurikulum merdeka ada banyak aspek yang harus dinilai oleh guru, sehingga dalam melakukan penilaian guru memerlukan waktu yang lama.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SDN 17 Tanjung Pandan sudah melaksanakan dengan baik esensi dari kurikulum merdeka, seperti nilai-nilai untuk profil pelajar Pancasila di SDN 17 Tanjung Pandan sudah dijalankan walau belum secara keseluruhan. Namun, tentunya dalam pelaksanaan ada beberapa hambatan yang harus ditemukan solusinya oleh pihak sekolah dan segenap pendidik.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka di kelas IV SD N 17 Tanjung Pandan, sudah di rencanakan, dilaksanakan dan dilakukan penilaian atau evaluasi sesuai dengan yang diharuskan pada kurikulum merdeka. Sedangkan hambatan yang dihadapi guru saat mengimplementasikan kurikulum merdeka tentunya guru cukup kesulitan untuk menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka dikarenakan siswa yang baru terbiasa dengan sistem pembelajaran tematik. Hambatan lainnya yaitu masih kurangnya sumber belajar yang ada di sekolah dikarenakan perubahan kurikulum. Lalu hambatan dalam penilaian kurikulum merdeka, dimana terlalu banyak aspek yang harus dipahami guru sehingga butuh waktu untuk melakukan penilaian siswa.

REFERENSI

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Andriyani, E. W. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Wates. *BASIC EDUCATION*, 7(14), 1-356.
- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). Proses Pembelajaran pada Sekolah Dasar. *NUSANTARA*, 2(1), 158-163.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.

- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). Masalah Pendidikan di Indonesia.
- Agustin, I. N. N., & Supriyanto, A. (2020). Permasalahan Pendidikan Di Indonesia. In *Seminar Nasional Arah Manajemen Sekolah pada Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Drajat, M. (2020). Re-Orientasi Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 172-185.
- Fatmiyati, N. (2022). Persepsi Guru Kelas Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Pada Materi Ma-tematika. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 19-23.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Huljannah, M. (2021). Pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran Di sekolah dasar. *EDUCATOR (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164-180.
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, 1, 100012.
- Purbosari, P. M., Prasetyo, K., & Sutrisno, T. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jombor 01. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(2).
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02), 120-126.
- Ridayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27.
- Shaturaev, J. (2021). Indonesia: superior policies and management for better education (Community development through Education). *Архив научных исследований*, 1(1).
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal of Education Research*, 4(1), 178-184.
- Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, S., & Helmawati, H. (2021). Kebijakan pendidikan di masa pandemi. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1-6.